

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah ciptaan Allah yang paling potensial, dengan potensi lengkap dan sempurna. Potensi bawaan (*innate potentials* atau *innate tendencies*) ini memungkinkan manusia untuk mengembangkan diri. Namun, potensi-potensi tersebut pada dasarnya terbagi lagi menurut tata cara manusia menggunakannya.² Tata cara manusia dapat berupa mencari kebahagiaan akhirat dengan tidak melupakan bagian dari kebahagiaan dunia, sebagaimana Allah SWT telah menganugerahkan kepada seluruh hambanya.

Agama islam telah memberikan ajaran untuk senantiasa mencari kebahagiaan dunia dan akhirat.³ Salah satu sarana untuk mengkaji ilmu keagamaan dan juga sebagai dakwah Islamiyah dalam mencari kebahagiaan dunia dan akhirat ialah mujahadah. Mujahadah tersebut dapat merekonstruksi dan menanamkan pribadi manusia, menjadi pribadi yang sempurna. Dengan latar belakang, watak, sikap, perilaku, kepribadian, dan pola pikir sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah diharapkan mampu mengendalikan diri.⁴

² Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1992)

³ Muslim Nurdin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2001), 77

⁴ M.Fathurahman Zainuri Ihsan, *Mujahadah (Bacaan Dan Amalan Penting Untuk Mempercepat Terkabulnya Hajat*, 2015, 25–28.

⁴ KH. Ikhsanuddin Muslim Lc. M.Pd.i selaku pengasuh Pondok Pesantren Binaul Ummah Ploso Wonolelo

Kegiatan mujahadah ini biasanya banyak dilakukan di pondok pesantren. Salah satu pondok yang mengadakan mujahadah ialah Pondok Pesantren Binaul Ummah Ploso, yang mana mujahadah tersebut dilaksanakan setiap malam jum'at bertempat di masjid Pondok Pesantren Binaul Ummah Ploso, Pleret, Wonolelo. Kegiatan Mujahadah ini berbeda dengan mujahadah pada umumnya, yang mana Mujahadah ini dikhususkan untuk jamaah masyarakat lansia Wonolelo, dengan kapasitas jamaah sekitar 70 orang

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), lansia adalah seseorang yang sudah memasuki usia 60 tahun ke atas.⁵ Usia lanjut merupakan tahap dimana penuaan dan penurunan, yang penurunannya lebih dapat diperhatikan dari pada tahap usia baya.⁶ Amalan ibadah pada usia 60 Tahun lebih mengutamakan dan memperhatikan amalan-amalan wajib. Menghindari hal-hal yang diharamkan oleh syariat, dan memperbanyak amalan-amalan sunnah dalam bentuk mujahadah yaitu seperti bersyukur, membaca istighfar, berdzikir, membaca shalawat dan bertaubat. Hal tersebut dilakukan dengan konsisten hingga akhir hayat.⁷

Adapun sebelum dilaksanakannya kegiatan Mujahadah, ada beberapa amalan yang dilakukan para lansia. Setelah diadakannya kegiatan Mujahadah, keilmuan tentang tasawuf para lansia dilatarbelakangi oleh masyarakat lansia yang belum mengetahui dampak mujahadah terhadap pemahaman dan pengamalan tentang tasawuf dalam kehidupan sehari-hari mereka. Harapan saya sebagai mahasiswa yang

⁵ Gemma Fitri Purbaya, *Memahami Rentang Usia yang Masuk Kategori Lansia*, (2023)

⁶ Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.117.

⁷ Petompon, *Tingkatkan Ibadah di Usia Lansia*, (2023)

meneliti tentang kegiatan Mujahadah di Pondok Pesantren Binaul Ummah Ploso Wonolelo ini, kedepannya bisa bermanfaat dan bisa menambah kedisiplinan masyarakat lansia, karena betapa pentingnya melaksanakan mujahadah untuk meningkatkan dasar tasawuf dan terdapat potensi besar untuk peningkatan kualitas hidup spiritual melalui mujahadah.

Tasawuf yang dapat menambah keilmuan keislaman Masyarakat lansia. Tasawuf adalah ilmu yang mempelajari cara membersihkan jiwa dari sifat-sifat buruk dan mengisinya dengan akhlak terpuji. Tujuannya adalah untuk mendekatkan individu kepada Allah. Dalam mendekatkan diri kepada Allah terdapat dua upaya diantaranya adalah *tazkiyatun al-Nafs* dan mujahadah.

Dalam *tazkiyatun al-nafs* merupakan suatu langkah yang berfokus pada upaya membersihkan hati dari berbagai penyakit hati, seperti rasa dengki, kesombongan, dan sifat-sifat negatif lainnya. *Tazkiyah* bertujuan untuk menyucikan jiwa, baik dalam dzatnya maupun dalam keyakinannya, sehingga individu dapat memiliki akhlak yang baik dan dekat dengan Allah. Selain itu terdapat mujahadah yang menjadi salah satu langkah mendekatkan diri kepada Allah yaitu yang dilakukan seseorang untuk melawan hawa nafsu dan menjalani praktik ibadah secara konsisten. Ini termasuk berjuang untuk melakukan kebaikan, menjauhi kejahatan, dan meningkatkan kualitas diri melalui evaluasi diri yang berkelanjutan⁸. Dalam dua Upaya tersebut terdapat mujahadah yang dapat menjadi upaya untuk aktualisasi pada nilai tasawuf.

⁸ Fahrudin, "Tasawuf sebagai Upaya Membersihkan Hati guna Mencapai Kedekatan dengan Allah", *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 2016, hlm. 65-83.

Oleh karena itu, kegiatan mujahadah menjadi menarik perhatian banyak orang. Peneliti kemudian terdorong untuk melakukan penelitian secara mendalam. Peneliti ingin memahami bagaimana kegiatan mujahadah tersebut dilaksanakan dan bagaimana pengaruhnya terhadap tingkat keimanan dalam aktualisasi nilai tasawuf. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana nilai tasawuf diwujudkan melalui kegiatan mujahadah.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa rumusan masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan mujahadah dalam menunjang aktualisasi nilai tasawuf di kalangan masyarakat lansia di Pondok Pesantren Binaul Ummah Ploso, Pleret, Bantul?
2. Bagaimana reinterpretasi dan peran mujahadah terhadap aktualisasi nilai tasawuf di kalangan masyarakat lansia di Pondok Pesantren Binaul Ummah Ploso?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk pelaksanaan kegiatan mujahadah dalam menunjang aktualisasi nilai tasawuf di kalangan masyarakat lansia di Pondok Pesantren Binaul Ummah Ploso, Pleret, Bantul.

2. Untuk mengkaji reinterpretasi dan peran mujahadah terhadap aktualisasi nilai tasawuf di kalangan masyarakat lansia di Pondok Pesantren Binaul Ummah Ploso, Pleret, Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berharap akan adanya manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sumbangsih bagi Pengembangan Kajian Mujahadah: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan yang berharga bagi studi-studi selanjutnya yang meneliti fenomena mujahadah, khususnya dalam konteks keagamaan dan sosial.
- b. Pengayaan Khazanah Keilmuan Islam: Hasil penelitian ini akan memperkaya pengetahuan mahasiswa dan akademisi yang berfokus pada kajian Islamiyah, khususnya dalam memahami praktik dan makna mujahadah secara mendalam.
- c. Peningkatan Kapasitas Pengetahuan Peneliti: Melalui penelitian ini, penulis akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang mujahadah, sehingga meningkatkan wawasan pribadi dalam bidang kajian keislaman.

2. Manfaat Praktis

- a. Sosialisasi Pemahaman Mujahadah kepada Masyarakat: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang arti penting

kegiatan mujahadah dalam kehidupan spiritual dan sosial, sehingga mendorong partisipasi yang lebih aktif.

- b. Pemberdayaan Informan Melalui Apresiasi Mujahadah: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengakuan dan motivasi kepada para informan, khususnya jamaah mujahadah, tentang nilai dan manfaat yang mereka peroleh dari keikutsertaan dalam kegiatan tersebut.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan dari berbagai karya ilmiah yang telah peneliti baca, ditemukan beberapa persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Namun, berdasarkan pengamatan peneliti, belum ada kajian penelitian yang fokus membahas tentang aktualisasi nilai akidah dan tasawuf terhadap masyarakat lansia melalui kegiatan mujahadah di pondok pesantren binaul ummah plosu, pleret, bantul. Meskipun demikian, terdapat beberapa penelitian yang memiliki topik serupa, diantaranya sebagai berikut.

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Rizki Ria Lutfiani (2022) dengan judul “Aktualisasi Nilai-Nilai Aqidah Melalui Kegiatan Mujahadah: Studi Kasus Jamaah Mujahadah di Desa Getas, Singorojo, Kendal.” Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan implikasi kegiatan mujahadah terhadap kesadaran eksistensi Tuhan serta aktualisasi nilai-nilai aqidah dalam kehidupan sehari-hari jamaah mujahadah di Desa Getas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, yang memungkinkan

peneliti untuk memahami dan mendeskripsikan pengalaman serta tindakan sosial jamaah dalam menjalankan kegiatan mujahadah. Instrumen yang digunakan meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁹

Subjek penelitian terdiri dari anggota jamaah mujahadah yang rutin mengikuti kegiatan, termasuk pengurus dan beberapa tokoh masyarakat yang berpartisipasi. Dengan tujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana kegiatan mujahadah dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran spiritual dan penerapan nilai-nilai aqidah dalam interaksi sosial mereka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara praktik keagamaan dan peningkatan kualitas iman masyarakat. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus pembahasan, yaitu kegiatan mujahadah. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan objek penelitian. Penelitian sebelumnya melibatkan desa sebagai subjek dan menggunakan objek aktualisasi nilai akidah, sedangkan penelitian ini melibatkan masyarakat lansia sebagai subjek yang menggunakan aktualisasi nilai tasawuf sebagai objek.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Suhaimi (2019) dalam artikel " Aktualisasi Nilai - Nilai Pendidikan Tasawuf Dan Relevansinya Dalam Kehidupan Santri Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kabupaten Mandailing Natal " bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis aktualisasi nilai-nilai pendidikan tasawuf di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Dengan memahami

⁹ Rizka Ria Lutfiana, "Aktualisasi Nilai-Nilai Akidah Melalui Kegiatan Mujahadah (Studi Kasus Jamaah Mujahadah di Desa Getas, Singorojo, Kendal)", (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang, 2022).

bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari santri, diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas pendidikan tasawuf dalam membentuk karakter dan perilaku santri.¹⁰

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang melibatkan observasi langsung, wawancara mendalam dengan pimpinan pesantren, ustaz, dan santri, serta analisis dokumen terkait. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang praktik pendidikan tasawuf dan dampaknya terhadap kehidupan santri. Subjek penelitian ini terdiri dari pimpinan, ustaz, dan santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Pemilihan subjek ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif mengenai penerapan nilai-nilai tasawuf dalam konteks pendidikan pesantren.

Objek penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan tasawuf yang diaktualisasikan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktualisasi nilai-nilai pendidikan tasawuf di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai bagaimana nilai-nilai tasawuf diterapkan dalam kehidupan sehari-hari santri di pesantren tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan tasawuf yang diaktualisasikan di pesantren tersebut. Penelitian sebelumnya menjelaskan yang menjadi objek pada penelitian ialah nilai-nilai pendidikan tasawuf yang diaktualisasikan di Pondok Pesantren, sedangkan penelitian

¹⁰ Ahmad Suhaimi, "Aktualisasi Nilai - Nilai Pendidikan Tasawuf Dan Relevansinya Dalam Kehidupan Santri Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kabupaten Mandailing Natal", (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2019).

ini memiliki objek aktualisasi nilai tasawuf terhadap masyarakat lansia melalui kegiatan mujahadah

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Fahrudin (2016) dengan judul “Tasawuf Sebagai Upaya Membersihkan Hati guna Mencapai Kedekatan dengan Allah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami konsep tasawuf serta aplikasinya dalam membersihkan hati guna mencapai kedekatan dengan Allah. Dalam konteks ini, tasawuf dipandang sebagai disiplin yang tidak hanya berkaitan dengan aspek spiritual, tetapi juga dengan pengembangan akhlak dan moral individu. Untuk mencapai tujuan penelitian, metode kajian literatur digunakan, di mana berbagai sumber yang kredibel mengenai tasawuf, termasuk buku, artikel, dan jurnal ilmiah, dianalisis secara mendalam. Teknik analisis data yang diterapkan mencakup analisis kualitatif dengan penekanan pada tema-tema utama dari literatur yang diteliti, seperti *tazkiyatun nafs*, mujahadah, dan *riyadhah*, serta langkah-langkah menuju kehidupan tasawuf.¹¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tasawuf memegang peranan penting dalam memperbaiki kondisi hati seseorang, sebagai media untuk meraih kedekatan dengan Tuhan. Penelitian mencatat bahwa praktik tasawuf, melalui mujahadah dan *riyadhah*, dapat membersihkan hati dari sifat-sifat tercela dan memperkaya jiwa dengan karakter yang lebih baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun tasawuf seringkali dianggap skeptis oleh beberapa kalangan, paham ini tetap relevan dan sejalan dengan ajaran al-Qur'an serta Sunnah, dan memiliki dampak positif dalam kehidupan sehari-

¹¹ Fahrudin, “Tasawuf Sebagai Upaya Membersihkan Hati Guna Mencapai Kedekatan Dengan Allah”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2016, hlm. 65-83.

hari orang yang mengamalkannya. Penelitian sebelumnya hanya menjelaskan tasawuf sebagai upaya untuk kedekatan diri kepada Allah, sedangkan penelitian ini melibatkan aktualisasi nilai-nilai tasawuf pada lansia di pondok pesantren binaul ummah.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Mokhamat Khadik Badriyan (2024) dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Santri dalam Kegiatan Mujahadah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran mujahadah sebagai metode pembentukan karakter religius di lingkungan Pondok Pesantren. Mujahadah diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial pada santri. Melalui penekanan pada aspek pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana praktik mujahadah dapat meningkatkan kedisiplinan dan memberikan pengalaman spiritual yang berharga bagi para santri.¹²

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan penelitian pustaka. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai literatur, termasuk jurnal, buku, dan artikel yang relevan mengenai mujahadah dan pembentukan karakter religius. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antara kegiatan mujahadah dan perkembangan karakter santri. Proses ini melibatkan pembacaan mendalam, pencatatan, dan pengolahan informasi untuk menemukan kesimpulan yang mendasar.

¹² Mokhamat Khadik Badriyan (dkk), “Pembentukan Karakter Religius Santri dalam Kegiatan Mujahadah”, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2024, hlm. 97-114.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mujahadah memiliki dampak signifikan dalam membentuk karakter religius santri. Mujahadah tidak hanya berfungsi sebagai rangkaian rutinitas ritual, tetapi juga sebagai proses pembelajaran yang holistik, yang melibatkan aspek spiritual, psikologis, dan sosial. Penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan mujahadah secara teratur dapat meningkatkan kedisiplinan, membangun sikap istiqomah, dan memperkuat hubungan sosial antar santri, sehingga membentuk individu yang lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam mengamalkan nilai-nilai agama di masyarakat. Penelitian sebelumnya menjelaskan yang menjadi subjek pada penelitian ini tertuju pada santri, sedangkan penelitian ini memiliki subjek yaitu lansia.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Fikri Hailal (2024) dengan judul “Interpretasi Psikoterapi dalam Mujahadah Malam: Suatu Pendekatan Esoterik di Pondok Pesantren Raudlotul Huda, Jepara”. Penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasi aspek esoterik dari praktik mujahadah malam dalam konteks psikoterapi, khususnya dalam menghadapi berbagai permasalahan psikologis di kalangan santri di Pondok Pesantren Raudlotul Huda, Jepara. Melalui pendekatan interpretasi yang diusulkan oleh Paul Ricoeur, penulis mengkaji makna mendalam dan simbolik yang terkandung dalam aktivitas mujahadah malam, serta bagaimana kegiatan tersebut dapat berfungsi sebagai medium penyelesaian masalah psikologis.¹³

¹³ Fikri Hailal (dkk), “Interpretasi Psikoterapi dalam Mujahadah Malam: Studi Kasus Pondok Pesantren Raudlotul Huda di Jepara”, *IKLILA: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 2024, hlm. 36-51.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam dengan para pelaku mujahadah malam. Metode ini memungkinkan penulis untuk menggali pengalaman subjektif para santri dan memahami dampak emosional serta spiritual yang dihasilkan dari praktik tersebut. Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data, serta mengeksplorasi makna yang lebih dalam dari setiap tema tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik mujahadah malam tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ibadah spiritual, tetapi juga sebagai praktik psikoterapi yang efektif. Hasilnya mencerminkan bahwa aktivitas ini membantu para santri dalam mengelola stres dan meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka. Dalam konteks ini, mujahadah malam dianalisis sebagai support system yang dapat memberikan solusi bagi individu yang mengalami trauma atau krisis psikologis, serta mampu menanggulangi gangguan psikosomatik dan berbagai indikasi gangguan psikopatologi. Penelitian sebelumnya hanya menjelaskan bahwa mujahadah malam dapat memahami dampak emosional serta spiritual yang dihasilkan dan berfokus pada penyelesaian pada masalah psikologis para santri, sedangkan penelitian ini mencakup keseluruhan pengaruh dari mujahadah pada aktualisasi tasawuf pada seluruh lansia yang mengikutinya.

Keenam, Jurnal yang ditulis oleh Harahap, Rambe, dan Chanra (2022) dalam artikel "Peran Mursyid dalam Meningkatkan Ibadah Lansia" bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana seorang mursyid dapat meningkatkan ibadah lansia di

lingkungan parsulukan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami peran strategis yang dimainkan oleh mursyid dalam membimbing lansia agar dapat melaksanakan ibadah dengan lebih khusyuk dan teratur, terutama dalam aspek salat, puasa, dan membaca Al-Qur'an.¹⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dipadukan dengan fenomenologi, mengingat sifatnya yang berkaitan dengan pengalaman dan persepsi individu. Teknik analisis data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi mengenai aktivitas ibadah yang dilakukan oleh lansia di parsulukan. Data yang diperoleh dari kegiatan ini kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam praktik ibadah serta peran spesifik dari mursyid dalam mendukung para lansia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan yang diberikan oleh mursyid berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kualitas ibadah lansia. Dengan dukungan individu dan kelompok, para lansia dapat lebih disiplin dalam menjalankan shalat fardu, sunnah, serta meningkatkan kegiatan mengaji dan berzikir. Hal ini mencerminkan pentingnya peran mursyid dalam memperkuat spiritualitas dan kesehatan mental lansia, serta membantu mereka menjalani masa tua dengan penuh makna dan kedamaian. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa peran mursyid dapat meningkatkan ibadah lansia, sedangkan penelitian ini melibatkan mujahadah agar dapat mempengaruhi tasawuf untuk lansia yang mengikutinya.

¹⁴ Darwin Harahap (dkk), "Peran Mursyid dalam Meningkatkan Ibadah Lansia", *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2022, hlm. 155-170.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, metode analisis kualitatif diterapkan. Untuk mempermudah pemahaman alur penelitian, laporan ini disusun dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut.

Bab 1, Pendahuluan, menyajikan landasan awal penelitian, meliputi latar belakang masalah yang memicu penelitian, rumusan masalah yang menjadi fokus utama, tujuan dan manfaat yang diharapkan dari penelitian, hipotesis yang akan diuji, tinjauan pustaka yang memberikan kerangka teoretis, serta sistematika penulisan yang memberikan gambaran struktur laporan.

Bab 2, Kerangka Teori dan Metode Penelitian, memaparkan kerangka teoretis yang relevan, paradigma penelitian yang digunakan sebagai acuan, hipotesis yang diajukan, dan menjelaskan secara rinci prosedur penelitian yang digunakan, termasuk jenis dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data.

Bab 3, Gambaran Umum Objek Penelitian, menjelaskan secara rinci tentang gambaran umum pondok pesantren binaul ummah.

Bab 4, Hasil Penelitian dan Pembahasan, menyajikan gambaran umum penelitian, hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen, hasil uji prasyarat analisis data, serta interpretasi dan diskusi hasil penelitian.

Bab 5, Penutup, merangkum temuan penelitian dalam kesimpulan, memberikan saran berdasarkan hasil penelitian, dan menutup laporan penelitian. Bagian akhir dari skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka yang mencantumkan semua sumber

referensi, lampiran-lampiran yang mendukung analisis penelitian, dan daftar riwayat hidup peneliti.